

**DAKWAH ISLAMIYAH PONDOK PESANTREN
AL FATTAH TERHADAP MASYARAKAT
DESA TANJUNG ANOM NGANJUK JAWA TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2000

Drs. M. Hafiun
Dosen Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Saudari Yuliati

Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga

di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pengarahan, bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, skripsi Saudari :

Nama : Yuliati
Nim : 94221756
Fakultas / Jurusan : Dakwah / BPAI
Judul : DAKWAH ISLAMIYAH PONDOK
PESANTREN AL FATTAH TERHADAP
MASYARAKAT DESA TANJUNG ANOM
NGANJUK JAWA TIMUR

Telah memenuhi syarat diajukan kepada fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga dalam waktu dekat skripsi ini dapat diajukan ke sidang Munaqosah, atas perhatian dan kebijaksanaanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,

Pembimbing

Drs. M. Hafiun
NIP. 150240525

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

DAKWAH ISLAMIYAH PONDOK PESANTREN AL-FATTAH TERHADAP MASYARAKAT DESA TANJUNG ANOM NGANJUK JAWA TIMUR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

YULIATI
NIM. 9422 1756

Telah dimunaqosyahkan didepan Sidang Munaqosyah

Pada Tanggal: 31 Juli 2000

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

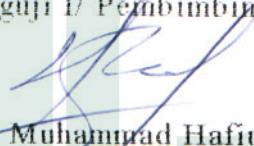
Ketua Sidang


Drs. M. Husen Madhal
NIP. 150 179 408

Sekretaris Sidang


Drs. A. Machfudz Fauzy
NIP. 150 189 560

Pengaji I/ Pembimbing


Drs. Muhammad Hafizun
NIP. 150 240 525

Pengaji II


Drs. Abror Sodik
NIP. 150 240 124

Pengaji III


Dra. Nurjannah
NIP. 150 232 932

Yogyakarta, 1 Agustus 2000

IAIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah



MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ
لَهُنَّ كَانَ يَئِسِنُ حُجَّةَ اللَّهِ وَالْيَوْمَ لِلْأُخْرَ
وَذَكْرُ اللَّهِ كَثِيرٌ

" Sesungguhnya telah ada pada diri Rosulullah itu, suri tauladan yang baik bagi kamu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan ia banyak menyebut Allah. "*



*. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : 1986), hal. 670

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

Dengan rasa syukur kehadirat Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada

- * Bapak dan Umak yang tercinta
- * Abang dan Adek yang tersayang
- * Saudara-saudara seperjuangan

KATA PENGANTAR

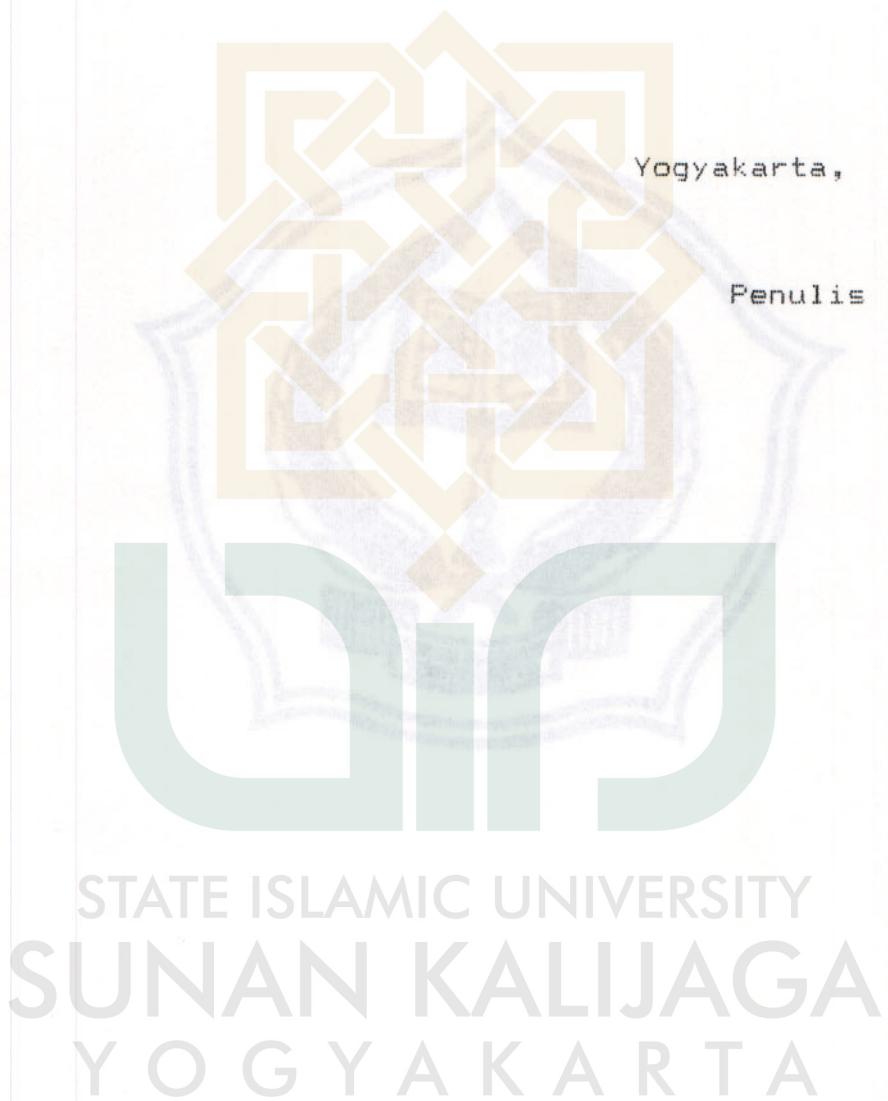
Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, Sholawat dan salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, karena atas limpahan rahmat-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam waktu yang cukup lama.

Penulis yakin bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sebagaimana yang diharapkan. Namun demikian penulis tetap berharap skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya bagi penulis sendiri dan siapa saja yang tertarik dengan skripsi ini.

Kepada pihak yang terkait yang telah rela memberikan bantuannya kepada penulis dalam mengadakan penelitian ini, penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga beserta stafnya yang telah menyediakan sarana sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak M. Hafizun yang telah membimbing penulis.
3. Kepada Instansi terkait yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
4. Pengasuh Pondok Pesantren Al Fattah yang telah banyak membantu Penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhirnya, penulis berdoa ke hadirat Allah SWT, semoga amal baik semua pihak mendapat balasan yang lebih baik dan mereka ditunjuki jalanNya yang lurus dan istiqomah dalam Dinul Islam.



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Nota Dinas	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Landasan Teori	6
1. Tinjauan Tentang Dakwah Islamiyah ..	6
a. Pengertian Dakwah Islamiyah	6
b. Unsur-unsur Dakwah Islamiyah	8
c. Tujuan Dakwah Islamiyah	14
2. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren ..	15
a. Pengertian Pondok Pesantren	15
b. Bentuk-bentuk Dakwah Pondok	
Pesantren	15
1. Dakwah Bil Lisan	15
2. Dakwah Bil Hal	17

G. Metode Penelitian	20
BAB II. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL FATTAH	25
A. Letak Geografis	25
B. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Fattah	25
C. Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren Al Fattah	28
D. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al Fattah	30
E. Sumber Pendanaan	
F. Program-program Pondok Pesantren Al Fattah	34
G. Perkembangan Pondok Pesantren Al Fattah	35
BAB III. DAKWAH ISLAMIYAH PONDOK PESANTREN AL-FATTAH	39
A. Latar Belakang Dakwah Islamiyah Pondok Pesantren Al Fattah	39
1. Latar Belakang Umum	39
2. Latar Belakang Khusus	44
B. Bentuk-Bentuk Dakwah Pondok Pesantren Al Fattah	46
1. Dakwah Bil lisan	46
a. Pengajian Umum	47
b. Pengajian Khusus	56
2. Dakwah Bil hal	68

BAB IV. PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	78
C. Kata Penutup	78

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi di atas, maka penulis perlu menegaskan kata-kata dan istilah yang terdapat didalamnya, yaitu :

1. Dakwah Islamiyah

Dakwah Islamiyah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islamiyah.¹

Adapun yang dimaksud dengan dakwah Islamiyah disini adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al Fattah dalam rangka mengajak orang lain untuk mengikuti ajaran Islam yang dilaksanakan melalui dakwah billisan dan dakwah bilhal. Dakwah billisan meliputi: pengajian umum, yaitu pengajian pada Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan Pengajian Khusus, yang pesertanya membuat kelompok khusus, yaitu: pengajian ibu-ibu dan pengajian bapak-bapak, sedangkan dakwah bilhal meliputi: kegiatan sosial keagamaan yaitu: pengelolaan dan pendayagunaan zakat fitrah,

1. A. Hasmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), hal. 18

pengelolaan dan pendayagunaan hewan kurban dan penyantunan biaya pendidikan kepada anak-anak yang tidak mampu.

2. Pondok Pesantren Al Fattah

Pondok Pesantren Al Fattah adalah pondok pesantren yang ada di Desa Tanjung Anom, yang melaksanakan dakwahnya secara intern (kedalam) dan ekstern (keluar).

3. Masyarakat

Masyarakat menurut Selo Sumarjan adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.²

Dalam hal ini yang dimaksud masyarakat adalah orang yang beragama Islam yang menetap di desa Tanjung Anom dan disekitarnya. Yang menjadi sasaran dakwah, yaitu orang yang mengikuti kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren, baik dakwah batinan maupun dakwah bilhal.

4. Desa Tanjung Anom

Desa Tanjung Anom adalah nama desa yang ada dalam wilayah Kecamatan Tanjung Anom, Kabupaten Nganjuk, tempat Pondok Pesantren Al Fattah berada.

Dari beberapa penelitian diatas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi DAKWAH ISLAMIYAH PONDOK PESANTREN AL FATTAH TERHADAP MASYARAKAT DESA

2. Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987), hal. 20.

TANJUNG ANOM NGANJUK JAWA TIMUR adalah penelitian yang meneliti tentang aktifitas yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al Fattah yang meliputi : Pengajian (Pengajian umum dan pengajian khusus), pengelolaan dan pendayagunaan zakat fitrah, pengelolaan dan pendayagunaan daging kurban dan penyantunan biaya pendidikan kepada anak-anak yang tidak mampu di masyarakat desa Tanjung Anom Kecamatan Tanjung Anom Kabupaten Nganjuk, tahun 1997-1999.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, maka diperlukan partisipasi aktif baik secara perorangan maupun kelompok dalam menyiarkan ajaran Islam. Menyeru manusia berbuat kebaikan dan mencegah dari perbuatan kemunkaran (amar ma'ruf nahi munkar) adalah kewajiban setiap orang yang sadar sebagai muslim. Pada hakekatnya, dakwah Islam merupakan aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bertindak dan bersikap manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.

Indonesia adalah negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam. Hal ini bukan berarti bahwa dakwah

Islam sudah tidak diperlukan lagi. Kenyataannya sekarang, misi agama lain (Kristen) terus mengembangkan sayapnya. Mereka terus mengembangkan missinya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka tidak heran, kalau akhir-akhir ini banyak umat Islam yang dicoba dipengaruhi agar meninggalkan agamanya oleh misi agama lain (Kristen). Biasanya umat Islam yang dipengaruhi oleh mereka (missionaris) adalah umat Islam yang keberadaan dari segi ekonomi, pendidikan, maupun pengetahuan, pemahaman serta pengamalan ajaran Islamnya rendah.

Secara historis, Pondok Pesantren bisa dikatakan sebagai cikal bakal suatu lembaga pendidikan Islam dan sekaligus pusat perkembangan agama Islam.

Kehadiran pesantren selain sebagai lembaga pendidikan juga sebagai sarana kemasyarakatan yang telah memberi warna dan corak khas bagi masyarakat (khususnya masyarakat Islam).

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu agama.³ Dalam hal ini pondok pesantren mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha membina dan menyebarkan ajaran Islam, yang berarti ikut mensukseskan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya,

3. M. Dawam, Raharjo, ed., *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3S), hal. 2.

khususnya dalam bidang mental spiritual. Demikian pula halnya dengan pondok pesantren Al-Fattah, yang terletak di dukuh pule, Desa Tanjung Anom, Nganjuk Jawa Timur. Letak Pondok Pesantren Al-Fattah berhadapan dengan sekolah milik yayasan Kristen dan sebuah Gereja sebagai sarana peribadatan mereka. Dengan adanya sekolah dan Gereja tersebut, maka pengaruh mereka semakin luas. Oleh karena itu, perlu diupayakan suatu kegiatan untuk menimbulkan, meningkatkan dan mengembangkan kewajiban berdakwah sehingga melembaga pada setiap orang.

Untuk membentengi masyarakat dari pengaruh missi dari agama Kristen tersebut, maka pondok pesantren Al-Fattah sebagai lembaga dakwah, berusaha untuk membina masyarakat disekitarnya, dengan mengadakan kegiatan dakwah, baik dakwah billisan maupun dakwah bilhaal. Dakwah billisan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Al-Fattah adalah: memberikan pengajian, baik pengajian umum (pengajian pada peringatan hari-hari besar Islam), maupun pengajian khusus (yaitu engajian yang terdiri dari kelompok pengajian). Dakwah Bilhaal (perbuatan) yang dilaksanakan oleh pondok pesantren meliputi: pengelolaan dan pendayagunaan zakat fitrah, pengelolaan dan pendayagunaan daging Qurban dan penyantunan biaya pendidikan kepada anak-anak yang tidak mampu.

Dengan adanya aktivitas dakwah pondok pesantren Al-Fattah ini diharapkan mampu membentengi iman bagi masyarakat sekitarnya khususnya.

C. Rumusan Masalah

Apa saja upaya Pondok Pesantren Al-Fattah dalam rangka menangkal dan membentengi masyarakat dan pengaruh Kristenisasi?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

Ingin mendiskripsikan bentuk-bentuk dakwah Islamiyah yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Al-Fattah terhadap masyarakat desa Tanjung Anom, Nganjuk, Jawa Timur.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis khususnya dan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu dakwah dalam kaitannya dengan pelembagaan dakwah.

2. Secara Praktis

Sebagai sumbangan yang berarti bagi Pondok Pesantren Al Fattah dalam kaitannya dengan pelaksanaan dakwah Islamiyah.

F. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Dakwah Islamiyah

a. Pengertian Dakwah Islamiyah

Dakwah Islamiyah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah

pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.⁴

Sedangkan menurut Asmuni Syukir, dalam bukunya dasar. Dasar strategi dakwah Islam menyimpulkan bahwa dakwah adalah :

1. Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana.
2. Usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia kejalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan). Dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariat'Nya sehingga menjadi manusia yang hidup bagia di dunia maupun di akhirat. Sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha mengajak umat manusia yang belum beriman kepada Allah SWT, agar mentaati syariat Islam (memeluk agama Islam) supaya nantinya dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di

4. H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hal. 6

akhirat.

3. Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu yakni hidup bahagia sejahtera di dunia maupun di akhirat.⁵

Dari pengertian tersebut dapat difahami bahwa dakwah Islamiyah adalah suatu usaha/ proses yang dilakukan dengan sengaja/ berencana baik secara lisan (dakwah bil lisan maupun dalam bentuk perbuatan (dakwah bil hal)). Dakwah dilakukan dengan mengajak umat manusia ke jalan Allah, supaya kehidupan masyarakat dapat berbahagia, sejahtera baik di dunia dan di akherat.

b. Unsur-unsur Dakwah Islamiyah

Dalam melaksanakan dakwah ada beberapa unsur yang tidak dapat dipisahkan, semua merupakan ikatan yang erat untuk mencapai tujuan. Adapun unsur-unsur dakwah Islamiyah adalah :

1. Subjek dakwah
2. Objek dakwah
3. Materi dakwah
4. Metode dakwah
5. Media dakwah

5. Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983), hal. 21

4. Metode dakwah
5. Media dakwah

- 1) Subyek dakwah

Subyek dakwah adalah orang yang melaksanakan tugas dakwah. Berhasilnya suatu kegiatan dakwah yang dilaksanakan ditentukan sebagian besar oleh da'i, sikap serta perilaku da'i memang perlu dikaji dengan sungguh-sungguh.

- 2) Obyek dakwah

Obyek dakwah adalah penerima dakwah atau sasaran dakwah yang dituju oleh juru dakwah (da'i) dalam aktivitasnya, yaitu umat manusia seluruhnya. Jika ditinjau dari kerisalahnya Rasulullah SAW, maka obyek dakwah dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu : *Pertama*, Umat Ijabah. Yaitu umat yang dengan ikhlas menerima dan memeluk agama Islam, dan sekaligus kepada mereka dibebani kewajiban untuk melaksanakan dakwah. *Kedua*, umat dakwah yaitu umat yang belum menerima dan memeluk agama Islam.⁶

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek

6. M. Masyur Amin, *Metode Dakwah Islam*, (Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1980), hal. 95

itu sendiri yang wajib disampaikan kepada umat manusia dan mengajak mereka agar mau menerima dan mengikuti, yang diharapkan agar ajaran Islam itu benar-benar diketahui, dipahami dan dihayati serta diamalkan, sehingga mereka hidup dan berada dalam kehidupan yang seuai dengan ketentuan-ketentuan agama Islam.

Secara global materi dakwah itu dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu:⁷

- a) Masalah keimanan (aqidah)
- b) Masalah KeIslamam (syari'ah)
- c) Masalah budi pekerti (akhlakul karimah).

4) Metode dakwah

Metode dakwah adalah cara-cara atau jalan yang dilaksanakan oleh seorang da'i didalam menyampaikan dakwah kepada obyek dakwah. Pedoman dasar prinsip penggunaan metode dakwah ini pada dasarnya telah disebutkan didalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, yaitu :

7. Asmuni Syukir, *Op. Cit.*, hal. 60

لَذِقُوا بِالْكَوْكَبِ الْمُوَعَظَةِ الْمُسَنَّةِ
وَجَادُ لَهُمْ بِالْتِقَاءِ أَحْسَنَ، إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ. (النَّعْلَانَ: ١٢٥)

Artinya :

"Serulah manusia ke jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Firman Allah tersebut memberikan gambaran bahwa ada tiga prinsip dasar metodologi dakwah yaitu hikmah (kebijaksanaan), muidzah hasanah dan mujadalah billati hiya ahsan. Ketiga prinsip itu dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Hikmah (kebijaksanaan)

Kata hikmah itu mengandung tiga unsur :

- (1) Unsur ilmu, yaitu adanya ilmu yang shahih (yakni yang dapat memisahkan antara yang haq dan yang bathil).
- (2) Unsur jiwa, yaitu terhujamnya ilmu tersebut ke dalam jiwa ahli hikmah, sehingga ilmu tersebut mendarah daging dengan sendirinya.
- (3) Unsur amal perbuatan, yaitu ilmu pengetahuan yang terhujam ke dalam hati ahli hikmah tersebut mampu memotivisir

dirinya untuk berbuat baik.⁸

Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah dengan menggunakan metode hikmah menuntut seorang dai untuk mengetahui secara jelas mengenai waktu, tempat dan keadaan obyek dakwah untuk menentukan cara dan materinya serta sesuai dengan tujuan dakwah yang ingin dicapai.

Adapun ruang lingkup dakwah dengan menggunakan metode hikmah ini sangat luas, misalnya keteladanan, bantuan sosial Islam dan pelayanan kesehatan.⁹

b) Mauidzah Hasanah

Mauidzah hasanah mempunyai pengertian pelajaran yang baik. Adapun cara-cara berdakwah dengan menggunakan metode mau' idzah hasanah ini diantaranya kunjungan keluarga, sarasehan, penataran atau kursus-kursus, pengajian, ceramah umum, tabligh dan penyuluhan.¹⁰

c) Mujadalah billati hiya ahsan

Mujadalah billati hiya ahsan mempunyai

8. M. Masyur Amin, *Op. Cit*, hal. 29

9. A. Syamsuri Siddiq, *Dakwah dan Teknik Berkhotbah*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1982), hal. 8

10. *Ibid*, hal. 27

arti sebagai berdebat atau bertukar fikiran dengan cara yang lebih baik. Adapun cara-cara berdakwah yang termasuk ke dalam metode mujadalah ini bermacam-macam, namun di dalam pelaksanaan diperlukan suatu perpaduan antara cara yang satu dengan cara yang lain.¹¹

Berdasarkan ketiga prinsip tersebut, maka dakwah Islam bisa dilaksanakan dengan tiga macam metode :

- (1) Metode ceramah
- (2) Metode tanya jawab
- (3) Metode demonstrasi

5) Media dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan dalam rangka berdakwah atau menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia. Ada beberapa media yang dapat digunakan dalam suatu kegiatan dakwah, antara lain :

- a) Lembaga pendidikan formal.
- b) Lingkungan keluarga
- c) Organisasi Islam
- d) Hari-hari besar Islam
- e) Seni budaya.¹²

11. *Ibid*, hal. 33

12. *Ibid*, hal. 168-180

c. Tujuan Dakwah Islamiyah

Dakwah sebagai usaha atau aktivitas, pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Menurut Abdul Rosyid Shaleh bahwa tujuan dakwah ada dua, yaitu tujuan utama dan tujuan departemental.¹³

1. Tujuan Utama (Umum)

Tujuan utama dakwah Islam ini cenderung masih bersifat umum. Tujuan utama dari seluruh aktivitas dakwah yang diadakan adalah semata-mata pengabdian dan mencari ridho Allah SWT (mardlotillah) serta terwujudnya kebahagiaan di dunia dan di akherat.

2. Tujuan Departemental (Khusus)

Tujuan departemental ini sangat penting untuk ditetapkan dalam rangka untuk memperjelas kemana arah yang diinginkan dan kegiatan dakwah tersebut.

Pondok pesantren sebagai lembaga dakwah Islam yang ada di masyaakat bertujuan terwujudnya ajaran Uslam dalam setiap individu, sehingga tercapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dunia akherat.

13. Abd. rosyid Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hal. 10

2. Tinjauan Tentang Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut asal kata Pondok Pesantren berasal dari kata funduk (bahasa Arab) yang berarti rumah penginapan / hotel sederhana, wisma, ruang tidur.¹⁴ Pesantren adalah asrama tempat anak-anak mengaji.¹⁵

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan kyai sebagai tokoh sentralnya dan masjid sebagai pusat lembaganya.¹⁶

Dari pengertian diatas, maka jelaslah bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam, seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri, yang para santri biasanya tinggal dalam pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.

b. Bentuk-Bentuk Dakwah Pondok Pesantren

Bentuk dakwah pondok pesantren dapat dilihat dari dua bentuk, yaitu :

1. Dakwah Billisan

Dakwah billisan adalah tata cara pengutaraan dan penyampaian dakwah dimana berdakwah lebih berorientasi pada berceramah,

14. Sudjoko Prasojo dan M. Zamroni, *Profil Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1975), hal. 11

15. W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1986), hal. 764

16. Dawam Raharjo, (ed), *Op.Cit.*, hal.3

pidato, tatap muka dan sebagainya.¹⁷

Jadi dakwah billisan adalah proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan dengan jalan memberikan ceramah, pidato, nasehat-nasehat kepada orang lain (baik individu maupun kelompok), supaya mereka memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

Dalam menghadapi masyarakat yang beraneka ragam, maka perlu dibentuk kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dakwah melalui pengajian adalah salah satu bentuk kelompok primer sosial keagamaan. Pengajian adalah merupakan kegiatan bersama orang beriman untuk mempelajari atau mendalami agama Islam.¹⁸

Bentuk dakwah semacam pengajian dapat dilaksanakan secara rutin atau berkala. Dakwah dalam bentuk pengajian dapat bermanfaat bagi umat Islam, sebab masyarakat yang telah beragama perlu mendapatkan pembinaan secara terus menerus untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran beragama dan rasa keislamannya.

Bentuk dakwah pengajian dapat

17. Drs. H. Gusein Segaf, MA., *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil Hal*, (Jakarta : Ditjen Bimas Urusan Haji, 1988), hal. 8

18. W.J.S. Poerwadarminto, *Op. Cit.*, hal. 342

dikelompokkan menjadi dua yaitu : pengajian secara umum / pengajian akbar, seperti pengajian pada hari-hari besar agama (Isro' Mi'roj Nabi Muhammad, Maulud Nabi Muhammad, Nuzulul Qur'an dan sebagainya) dan pengajian secara khusus, seperti kelompok pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu dan sebagainya.

2. Dakwah Bil Hal

Dakwah bil hal adalah merupakan keseluruhan usaha untuk mengajak orang secara sendiri-sendiri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam.¹⁹

Penjabaran dalam operasional dari dakwah bil hal meskipun bisa konsep secara teori, namun dalam kenyataannya, nampak belum ada kata sepakat. Mengingat ruang lingkup dakwah bil hal terutama permasalahan yang berkaitan dengan fisik materiil, kesejahteraan ekonomi, maka ruang lingkup kegiatan dakwah bil hal meliputi pengembangan kehidupan dan penghidupan masyarakat dalam rangka peningkatan taraf hidup yang lebih baik sesuai dengan tuntunan Islam.

19. Drs. H. Husein Segaf, MA., *Op. Cit.*, hal. 10

Untuk lebih kongkritnya dari bentuk pengembangan kehidupan dan penghidupan masyarakat, Husein Segaf merumuskan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan pendidikan kepada masyarakat.
2. Kegiatan koperasi.
3. Kegiatan bertransmigrasi.
4. Penyelenggaraan Usaha Kesehatan Masyarakat, seperti: mendirikan rumah sakit, balai pengobatan dan sebagainya.
5. Peningkatan gizi masyarakat.
6. Penyelenggaraan panti asuhan.
7. Penciptaan lapangan kerja.
8. Peningkatan penggunaan media cetak, media komunikasi, serta seni budaya.²⁰

Dakwah bil hal adalah perialku (amal) nyata untuk mewujudkan tatanan hidup yang lebih baik. Dakwah bil hal adalah realisasi dari dakwah bil lisan. Dakwah bil hal dalam operasionalnya kurang mendapat perhatian, hal ini disebabkan oleh berbagai hal diantaranya adalah kesalahan persepsi sejak dari awal yang memahami dakwah adalah hanya dilakukan dengan lisan. Padahal kalau dipahami secara mendalam, dalam pelaksanaan dakwah bil hal di masyarakat, hasilnya sangat efektif, hal ini disebabkan karena operasionalnya dari kegiatan dakwah bil hal adalah pemenuhan kebutuhan yang

20. Husein Segaf, *op. cit.*, hal. 11.

dirasakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu maka membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh obyek dakwah.

Dakwah bil hal merupakan amal, dakwah bil lisan adalah ilmu. Ilmu dan amal merupakan satu rangkaian yang tidak terpisahkan. Allah SWT berfirman didalam Al-Qur'an surat Ash-Shaff ayat 2-3 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذْمَنْتُمْ تَقُولُونَ مَا لَا تَعْلَمُونَ
كَبُرُّ مَفْتَاحَاتِ اللَّهِ أَنْ تَقُولُونَ
مَا لَا تَعْلَمُونَ

زَالِمُونَ : ٢-٣

"Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat ? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan." (Q.S. Ash-Shaff : 2-3).²¹

Jadi jelaslah bahwa antara ucapan dan perbuatan beriring sejalan. Allah benci terhadap orang-orang beriman yang hanya bisa teori saja, tetapi tidak bisa

21. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Toga Putra, 1989), hal. 928

merealisasikannya.

Pondok Pesantren sebagai lembaga dakwah di masyarakat, telah memberikan contoh/tauladab dalam melaksanakan dakwah bil hal, diantara dakwah bil hal yang dilakukan pondok pesantren terhadap masyarakat adalah pengelolaan dan pendayagunaan zakat fitrah, pengelolaan dan pendayagunaan daging qurban dan penyantunan biaya pendidikan kepada anak-anak yang tidak mampu.

G. Metode Penelitian

1. Subyek Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka harus diketahui dan ditentukan dari mana data dan informasi tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subyek penelitian adalah:

- a. Pengasuh/ pengurus Pondok Pesantren Al fattah
- b. Tokoh masyarakat.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah aktivitas dakwah Islamiyah Pondok Pesantren Al Fattah. Adapun bentuk-bentuk aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al Fattah meliputi :

- a. Pengajian (pengajian umum dan pengajian khusus)

Pengajian umum dilaksanakan pada hari-hari besar agama, seperti Isro' Mi'roj Nabi Muhammad, Maulid nabi Muhammad dan lain-lain. Sedangkan pengajian khusus, yaitu pengajian yang dilaksanakan secara rutin seminggu sekali.

- b. Pengelolaan dan pendayagunaan zakat fitrah.
- c. Pengelolaan dan pendayagunaan dagung kurban.
- d. Penyantunan biaya pendidikan kepada anak-anak yang tidak mampu.

3. Metode Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang lengkap, maka diperlukan beberapa metode, yaitu :

a. Interview

Interview yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan wawancara, dimana dua orang atau lebih secara fisik langsung berhadapan yang satu dapat melihat yang lain dan masing-masing menggunakan komunikasi secara wajar dan lancar.²²

Interview ini ditujukan untuk :

- 1) Pegasuh/ pengurus Pondok Pesantren Al Fattah.
- 2) Tokoh masyarakat.

b. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan

22. Sutirsno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal. 182

pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.²³

Dengan metode observasi ini penulis mengadakan suatu pengamatan terhadap aktivitas dakwah Islaiyah oleh Pondok Pesantren AL Fattah. Adapun jenis observasi yang penulis lakukan adalah observasi non partisan, maksudnya ialah observasi dimana si peneliti tidak ikut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan-kegiatan dakwah Islamiyah yang dijadikan obyek penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mengambil dari dokumen-dokumen, seperti arsip, surat, laporan dan data statistik.

4. Analisa Data

Untuk menganalisa data yang berhasil dikumpulkan, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu melaporkan data dengan ungkapan-ungkapan kalimat guna menggambarkan data tersebut, sehingga terdapat pengertian-pengertian serta kesimpulan-kesimpulan yang logis yang berhubungan dengan pokok-pokok masalah penelitian ini.²⁴

23. *Ibid*, hal. 136

24. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal. 209

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan :

1. Adapun upaya Pondok Pesantren Al-Fattah dalam membentengi masyarakat dari pengaruh Kristenisasi adalah dengan melaksanakan dakwah billisan yang meliputi: pengajian umum, yaitu pengajian pada saat Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) dan pengajian khusus, meliputi: pengajian ibu-ibu dan pengajian bapak-bapak.
2. Dakwah Islamiyah yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al Fattah adalah dalam rangka membentuk kepribadian muslim yang utuh sehingga kehidupan sehari-hari nampak diwarnai oleh ajaran Islam, sehingga selaras antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.
3. Pondok Pesantren Al Fattah dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya tidak dapat terlaksana tanpa adanya dukungan dari masyarakat.
4. Pondok Pesantren Al Fattah telah berupaya memberikan yang terbaik bagi masyarakat, tetapi kemampuan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al Fattah terbatas.

B. Saran-saran

1. Kepada instalasi atau pejabat pemerintah setempat, hendaknya memberikan perhatian khusus terhadap lembaga / pendidikan agama yang ada terutama Pondok Pesantren Al Fattah dan membantu untuk mengembangkan sarana / fasilitas bagi Pondok Pesantren Al Fattah agar terwujud cita-cita bersama.
2. Hendaknya Pondok Pesantren lebih meningkatkan lagi pengembangan dakwahnya, baik dakwah hil hal maupun dakwah bil lisan, karena peradaban manusia semakin maju.
3. Hendaknya santri / santriwati diberi kepercayaan / terlibat aktif dalam melaksanakan dakwah ke masyarakat, supaya mereka terlatih dalam menghadapi masyarakat.
4. Pondok Pesantren Al Fattah agar lebih meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dan instansi pemerintah yang ada.

C. Penutup

Alhamdulillahi Robbil 'Alamin penulis ucapkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya kepada Allah SWT. Dengan petunjuk dan rahmat yang telah diberikan oleh Allah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangannya dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan. "Tak

ada gading yang tak retak", itulah kata pepatah, tak ada manusia yang sempurna, yang sempurna hanyalah Allah Yang Maha Pencipta.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri. Pondok Pesantren Al Fattah maupun pembaca. Akhirnya penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT membalas budi baiknya dan membimbing serta melindungi kita semua dalam menuju dan mempertahankan jalan Allah, sehingga kalimat Allah tetap tegak di muka bumi. Dengan tegaknya kalimat Allah (dinul Islam) akan tegak pula keadilan, kedamaian, kesejahteraan dan kebahagiaan baik duniawi maupun ukhrowi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyid Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1977.
- A. Hasmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta : Bulan Bintang, 1974.
- Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- A. Syamsuri Siddiq, *Dakwah dan Teknik Berkhotbah*, Bandung: Al-Ma'arif, 1982.
- Departeman Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1986.
- Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1988.
- H. Husein Segaf, MA., *Pedoman Pembinaan Dakwah Bil Hal*. Jakarta : Ditjen Bimas Urusan Haji, 1988.
- H. M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.
- H. Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, Bandung : Sinar Baru, 1988.
- Mahmudah Abdalati, *Islam Suatu Kepastian*, (penerjemah : Nasmy Lofita Anas), Kuwait : I.I.F.S.O., 1985.
- M. Masyhur Amir, *Metode Dakwah Islam*, Yogyakarta : Sumbangsih Offset, 1980.
- M. Dawam Raharjo, (ed), *Peranan dan Pembaharuan*, Jakarta : LP3ES, 1975
- Muh. Mahmud Bably, *Kedudukan Harta Menurut Pandangan Islam*, (penerjemah Abdul Fatah Idris), Jakarta : Kalam Mulia, 1981.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pers, 1987.
- _____, *Memperkenalkan Sosiologi*, Jakarta : CV. Rajawali, 1982.
- Sudjoko Prasojo dan M. Zamroni, *Profil Pesantren*, Jakarta : Balai Pustaka, 1986.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984.

Syekh. Abdul Hamid Al-Khatib, *Ketinggian Risalah Nabi Muhammad SAW*, (penerjemah Dey Arifin), Jakarta : Bulan Bintang, 1977.

W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.

